

OPTIMASI KALIMASADA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN GAYUNGAN, KOTA SURABAYA

Putri Diah Wahyuningtias¹, Resa Rasyidah²

¹ Program Studi Hubungan Internasional, FISIP, UPN “Veteran” Jawa Timur
e-mail: ¹putridiah22@gmail.com, ²resa_rasyidah.hi@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan (KALIMASADA) merupakan inovasi dari Pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam pengurusan dokumen kependudukan, dengan melibatkan ketua RT sebagai RT rintisan KALIMASADA dengan jangkauan yang paling dekat dengan warga. Program KALIMASADA di Kecamatan Gayungan dinilai kurang optimal, ini karena jumlah RT rintisan tidak memenuhi kuota jumlah yang ditargetkan oleh Dispendukcapil Kota Surabaya. Padahal, inovasi ini dapat membantu warga dalam mempermudah pengurusan dokumen kependudukan. Kurangnya informasi dan sosialisasi membuat warga jadi ragu untuk mencoba hal baru. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga harus menjadi perhatian yang serius untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Peningkatan kualitas hidup ini diantaranya program pembinaan ibu dan anak dalam pencegahan stunting, serta pembinaan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Gayungan sebagai bekal untuk memperbaiki ekonomi pasca Covid-19. Metode yang digunakan oleh penulis berupa Metode Observasi dan Metode Wawancara, dimana penulis akan terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara kepada pihak terkait, yang kemudian hasil wawancara tersebut akan penulis jadikan sumber acuan dalam pengambilan resolusi dan monitoring lanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan akan mampu mengoptimalkan program KALIMASADA dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Gayungan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat akan menjadikan Kecamatan Gayungan dan Kota Surabaya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: Kalimasada, Kesejahteraan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The Population Administration Aware Community Neighborhood Area (KALIMASADA) is an innovation from the Surabaya City Government which aims to make it easier for the community to process population documents, by involving the RT head as the RT KALIMASADA pilot with the closest reach to residents. The KALIMASADA program in Gayungan District is considered to be less than optimal, this is because the number of pilot RTs does not meet the quota for the number targeted by the Surabaya City Population and Civil Registry Office. In fact, this innovation can assist citizens in facilitating the management of population documents. Lack of information and socialization makes residents hesitate to try new things. In addition, community welfare must also be a serious concern to improve the quality of life of the people in Gayungan District, Surabaya City. This improvement in the quality of life includes programs for fostering mothers and children in preventing stunting, as well as fostering micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Gayungan District as provisions to improve the post-Covid-19 economy. The method used by the author is in the form of the Observation Method and Interview Method, where the author will go directly to the field and conduct observations and interviews with related parties, which then the results of these interviews will be used by the author as a reference source in making resolutions and further monitoring. The results of community service activities in the form of outreach and coaching will be able to optimize the KALIMASADA program and improve the welfare of the people in Gayungan District, so that community service activities will make Gayungan District and the City of Surabaya better than before.

Keywords: Kalimasada, Community Welfare, Community Service.

PENDAHULUAN

KALIMASADA merupakan singkatan dari Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk, yang merupakan program Pemerintah Kota Surabaya yang diluncurkan pada Kamis, 18 November 2021. Tujuan dari dibentuknya program ini yaitu agar lebih memudahkan masyarakat Kota Surabaya dalam pengurusan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan dokumen kependudukan dan

pencatatan sipil. Sistem KALIMASADA adalah mengadakan pelayanan adminduk di tingkat RT, yang bersifat gratis tanpa adanya pemungutan biaya apapun. Pelayanan adminduk yang dapat ditemukan di RT KALIMASADA ini terdapat 4 pelayanan, diantaranya terdiri dari pembuatan akta kematian, pembuatan akta kelahiran, pengurusan pindah masuk, dan pengurusan pindah keluar. Dengan menyediakan pelayanan adminduk di tingkat RT diharapkan masyarakat lebih mudah karena didekatkan dalam hal pengurusan dan melengkapi kebutuhan dokumen tanda kependudukan.

Menjalankan program KALIMASADA bukanlah hal yang sulit. Ketua RT hanya perlu mendaftarkan diri melalui kelurahan untuk kemudian disampaikan ke Dispendukcakil, kemudian RT rintisan akan diberi username password akun untuk login ke website KALIMASADA. Kurangnya informasi dan sosialisasi membuat warga menganggap setiap inovasi baru yang hadir pasti selalu sulit dan rumit, sehingga membuat program-program tersebut sepi peminat dan mengalami kemacetan. Masyarakat yang sudah berumur mayoritas mengalami keterbatasan pemahaman dalam mengikuti teknologi (gagap) sehingga dibanding mengikuti inovasi baru, mereka lebih memilih untuk memakai metode lama dengan datang ke Kantor Kecamatan dan Kelurahan terdekat untuk pengurusan dokumen kependudukan. Wilayah Kecamatan Gayungan di dalamnya terdapat 4 kelurahan, yaitu Menanggal, Dukuh Menanggal, Gayungan, dan Ketintang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya pada tahun 2017, Kecamatan Gayungan memiliki luas 615.078 hektare dengan penduduk tercatat sebanyak 48.777 jiwa. Dengan penduduk sebanyak itu, mahasiswa bertujuan melakukan sosialisasi dan pembinaan untuk dapat meningkatkan persentase partisipasi masyarakat dan mengencarkan sosialisasi agar warga lebih sadar akan pentingnya administrasi kependudukan.

Selain KALIMASADA, mahasiswa juga ingin membantu masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup. Hal ini juga sejalan dengan program Pemerintah dalam Zero Stunting dan Surabaya Smart City (SSC). Stunting merupakan masalah gizi terbesar dan berbahaya bagi balita karena mempengaruhi perkembangan fisik dan otak pada anak. Memburuknya perekonomian sudah pasti ikut berperan dalam memperburuk keadaan dengan kenaikan jumlah angka stunting. Maka, selain sosialisasi pencegahan stunting, diperlukan juga pembinaan dalam rangka memajukan UMKM daerah. Aspek ekonomi sangat berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat, dibuktikan dengan program SSC tahun ini yang mulai menambahkan UMKM sebagai kriteria penilaian Kampung Pintar.

TINJAUAN PUSTAKA

Haryati, E. (2022). Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang berjudul Analisis Prospek Kolaborasi Program “Kalimasada” dan “MBKM-A” Sebagai Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui respon publik terhadap program Kalimasada, mengetahui kontribusi program Kalimasada terhadap pembaharuan data, dan mengetahui manfaat yang diterima Perguruan Tinggi dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan menggunakan metode penelitian *systematic review* dan pendekatan kualitatif, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prospek program Kalimasada dan program MBKM-A dinilai sangat baik. Hasil ini didukung dengan data hasil rumusan masalah yang menyatakan bahwa publik memberikan respon positif terhadap program ini (masyarakat, Ketua RT, Aparatur Kelurahan, camat). Saat program ini berjalan, pada tiap-tiap RT diketahui terjadi peningkatan pembaharuan data kependudukan yang cukup signifikan. Perguruan Tinggi yang bersedia menjalin kerjasama untuk berkolaborasi juga terus bertambah, dan menyatakan bahwa program ini amat sangat membantu mencapai efektivitas program MBKM di Kampus Mereka.

Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Disebutkan dalam jurnal tersebut bahwa banyak kasus kurang gizi pada anak balita di Indonesia. Kondisi ini akan memicu angka absensi dan putus sekolah bagi anak, serta semakin memperparah rendahnya tingkat pendidikan. Pencegahan Stunting tidak hanya dilakukan dengan memperhatikan gizi anak, namun juga gizi ibu karena ASI sangat berpengaruh di 1000 hari kehidupan pertama anak. Sehingga tidak hanya sosialisasi, pembinaan bagi pasangan pra-nikah juga bisa menekan pertumbuhan angka Stunting di Indonesia.

METODE

Metodologi yang akan digunakan oleh penulis berupa kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, wawancara narasumber dan pihak terkait, serta studi dokumen sebagai pelengkap data yang diperlukan. Pertama, penulis akan turun ke lapangan untuk melihat progres berjalannya program KALIMASADA di Kecamatan Gayungan tempat penulis ditugaskan. Penulis juga

akan melakukan interaksi secara langsung dengan berusaha memahami dan melakukan tafsiran tentang bagaimana keadaan anak PAUD di wilayah Kecamatan Gayungan, serta kondisi UMKM warga yang sedang berjalan. Setelah mendapat informasi yang dibutuhkan, penulis akan melakukan diskusi dengan pihak yang bertanggungjawab sesuai bidangnya, kemudian memberikan sebuah ide untuk penyelesaian masalah maupun usulan untuk semakin memperbaiki kondisi yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan program KALIMASADA, Kecamatan Gayungan bekerjasama dengan empat Kelurahan di wilayahnya. Dengan target 1 RT rintisan tiap kelurahannya, menjadikan target Kecamatan Gayungan memiliki 4 RT rintisan. Namun, ternyata hanya terdapat 1 RT rintisan yaitu di Kelurahan Menanggal. Setelah mendapat informasi ini, penulis mengajukan permohonan untuk bertemu dengan RT rintisan aktif. Pertemuan ini dijemputani oleh Kasi Pemerintahan Kelurahan Menanggal, dengan tujuan mendapatkan informasi terkait KALIMASADA untuk kemudian diteruskan ke masyarakat dalam sosialisasi lanjutan dan pembinaan warga.



Gambar 1 & 2. Diskusi mengenai KALIMASADA dan upaya sosialisasi lanjutan

Setelah mendapat cukup informasi, mahasiswa mulai membuat *plan* untuk melakukan sosialisasi ke warga dan pembinaan RT rintisan baru KALIMASADA. Dalam upaya sosialisasi, penulis dibantu oleh pegawai Kecamatan Gayungan. Dengan menjadi tuan rumah sosialisasi, penulis mengundang pegawai Pemerintahan di Kelurahan serta warga (khususnya ketua RT) yang merupakan calon RT rintisan baru.



Gambar 3 & 4. Pelaksanaan Sosialisasi KALIMASADA dihadiri Kelurahan dan Warga

Selesai dengan KALIMASADA, penulis beralih ke subjek pengabdian masyarakat berikutnya yaitu peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan sosialisasi Stunting dan pengembangan UMKM daerah. Untuk sosialisasi Stunting, mahasiswa melakukan kunjungan dan interaksi langsung dengan anak-anak di Pos PAUD Terpadu (PPT) yang merupakan layanan Bina Keluarga Balita (BKB). Kemudian, sosialisasi lanjutan di Sekolah Dasar sebagai upaya pencegahan penambahan kasus Stunting. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendapat bantuan dan support penuh dari pegawai kecamatan yang bertanggungjawab dalam bidang Kesejahteraan Rakyat dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).



Gambar 5 & 6. Melakukan kegiatan bersama balita di Pos PAUD Terpadu Pelita

Kegiatan selanjutnya yaitu mahasiswa melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap ibu dalam upaya mencegah penambahan kasus Stunting. Dalam kegiatan ini mahasiswa menjelaskan mengenai apa saja penyebab Stunting, apa gejala anak yang mengalami Stunting, apa bahayanya bagi kesehatan dan masa depan anak, serta bagaimana upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari Stunting.



Gambar 7 & 8. Sosialisasi dan Pembinaan sebagai upaya Pencegahan Stunting

Setelah selesai dengan Stunting, pengabdian masyarakat selanjutnya adalah sosialisasi dan pembinaan untuk usaha UMKM di Kecamatan Gayungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ide serta inovasi baru agar produk dapat menarik minat pembeli dan laku di pasaran. Pembinaan yang dilakukan mahasiswa bagi kemajuan UMKM Kecamatan Gayungan seperti pembuatan logo produk, pengemasan produk, pemasaran produk, dan sosialisasi mengenai pemanfaatan keadaan tertentu untuk memulai bisnis produksi.



Gambar 9 & 10. Monitoring hasil kegiatan sosialisasi dan pembinaan usaha UMKM

Setelah melakukan sosialisasi dan pembinaan untuk UMKM Gayungan, mahasiswa menambahkan ide untuk memajang produk UMKM di etalase kaca. Bertujuan agar orang yang lewat dapat melihat dan kemungkinan tertarik dengan barang yang dipajang. Untuk makanan dan minuman, dipajang disaat ada acara tertentu, seperti bakti sosial, bazar, dan kegiatan sejenisnya. Untuk produk kerajinan, beberapa dipajang di etalase kaca Kantor Kecamatan Gayungan sebagai sampling, namun apabila ada warga yang melihat dan berminat boleh membeli di Kecamatan. Nanti uang pendapatan akan diberikan ke pemilik usaha UMKM tersebut.

SIMPULAN

Program MBKM-A untuk optimasi KALIMASADA membawa hasil yang diharapkan oleh mahasiswa sebagai peserta dan Dispendukcapil Surabaya sebagai penyelenggara kegiatan. Hal ini karena setelah dilakukannya sosialisasi dan pembinaan yang membuktikan bahwa program ini sangat mudah dan efektif, kuota target RT rintisan Kecamatan Gayungan berhasil terpenuhi. Dengan begitu proses Administrasi Kependudukan akan semakin mudah dijangkau oleh warga Kecamatan Gayungan. Karena itu, diharapkan tidak ada lagi warga yang tertinggal mengenai kelengkapan dokumen Administrasi Kependudukan.

UMKM pun mendapatkan hasil baik yang sama, dengan mengalami kemajuan dari segi ide produk dan variasi. Pemanfaatan keadaan saat ini dengan pembuatan strap masker saat orang selalu memakai masker karena Covid-19 sangat bermanfaat dan terjual dengan baik. Penerapan pola hidup sehat dan pengetahuan pencegahan Stunting akan menekan penambahan kasus Stunting pada anak. Dengan kemajuan UMKM dan perekonomian serta pencegahan Stunting sejak dini diharapkan mampu memajukan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup warga di Kecamatan Gayungan.

SARAN

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, akan lebih baik apabila melakukan sosialisasi dan pengembangan Kecamatan Gayungan sebagai salah satu destinasi tempat wisata unggul. Hal ini sebagai kegiatan lanjutan untuk semakin memajukan perekonomian daerah dengan memanfaatkan adanya bangunan Masjid Al-Akbar Surabaya yang sudah dikenal masyarakat, dan kerap dijadikan tempat tujuan pariwisata atau sekedar tempat singgah ditengah perjalanan jauh. Selain pengembangan daerah menjadi desa wisata, pengembangan UMKM juga mungkin dapat dilakukan dengan akses pemberian modal UMKM dan pembinaan dalam pemasaran secara digital atau online. Akses pemberian modal ini untuk mencegah produsen UMKM terlilit hutang.

Mahasiswa juga merasa perlu dilakukan monitoring dan sosialisasi lanjutan tentang pencegahan Stunting. Bisa dengan cara mendatangkan narasumber yang berpengalaman dalam bidang tersebut, dan pendampingan terhadap calon ibu atau pasangan pra-nikah. Untuk sosialisasi dan pendampingan KALIMASADA, pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan bisa mencapai total 100% dalam partisipasi RT rintisan di tiap-tiap Kelurahan. Untuk mencapai target ini, diperlukan kemampuan untuk mengutarakan ajakan yang bersifat persuasif dan mampu meyakinkan warga bahwa menjadi RT rintisan itu mudah dan efisien demi kemajuan masyarakat dan Kota Surabaya itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada berbagai media dan teman-teman saya, rekan-rekan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil), Pegawai dan staf yang ada di Kecamatan Gayungan, Pegawai dan staf Kelurahan yang ada di wilayah Gayungan, serta pihak lain yang telah membantu saya dalam mencari materi dan sumber informasi sebagai bahan dalam penyusunan jurnal Pengabdian Masyarakat ini. Penulis mohon maaf jika terdapat dan kekurangan dalam penulisan jurnal Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Atmarita. (2012). Masalah anak pendek di Indonesia dan implikasinya terhadap kemajuan negara. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*, 35(2), 81-96.

- Ditjen Bina Pemangunan Daerah - Kementerian Dalam Negeri. (2022). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi: Dashboard Sebaran Stunting*. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>. Diakses tanggal 15 Desember 2022.
- Hakim, A. (2022, 23 November). *DPRD Surabaya dorong 40 persen APBD 2023 untuk UMKM tepat sasaran*. <https://jatim.antaranews.com/berita/657977/dprd-surabaya-dorong-40-persen-apbd-2023-untuk-umkm-tepat-sasaran>. Diakses tanggal 22 Desember 2022.
- Haryati, E. (2022). Prospect Analysis of the Collaboration of “Kalimasada” and “MBKM-A” Programs as Population Administration Service Innovations in the City of Surabaya: Analisis Prospek Kolaborasi Program “Kalimasada” dan “MBKM-A” Sebagai Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kota Surabaya. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 411-418. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.144>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022, 23 Agustus). *Komunitas Kreatif Surabaya Bahas Antusias Pengembangan dan Akses Permodalan UMKM*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4459/komunitas-kreatif-surabaya-bahas-antusias-pengembangan-dan-akses-permodalan-umkm>. Diakses tanggal 17 Desember 2022.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021, 26 November). *Program KALIMASADA Gratis, RT Dilarang Memungut Biaya ke Warga*. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/63803/program-kalimasada-gratis-rt-d>. Diakses tanggal 15 Desember 2022.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022, 6 Juli). *SSC 2022 Kembali Digelar*. <https://surabaya.go.id/id/photos/18113/ssc-2022-kembali-digelar>. Diakses tanggal 17 Desember 2022.
- Pramanto, R. (2021, 26 November). *Program Kalimasada Dispendukcapil, DPRD Surabaya: Inovasi Luar Biasa, Dukung!*. <https://faktualnews.co/2021/11/26/program-kalimasada-pemkot-surabaya-dprd-surabaya-inovasi-luar-biasa-dukung/291644/>. Diakses tanggal 15 Desember 2022.
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine*, 5(1), 540-544.